

Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Kropoh Kec Ra'as Kab Sumenep

Zaiful Anas

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Zaifulanas09@gmail.com

Abstract

Empowering salt farmers in Kropoh Ra'as Village, Sumenep, has had a significant impact in improving the economic welfare of the local community. This research aims to analyze the various empowerment strategies implemented and their impact on income, job creation, local economic growth, salt price stability, food security, and community strengthening. The methods used include direct observation, interviews with salt farmers, and secondary data analysis from government reports and related institutions. The research results show that technical training and access to modern technology improve production efficiency and the quality of the salt produced. Product diversification and more effective marketing through salt farmer cooperatives contribute to increasing farmer income. This empowerment also creates many jobs, both directly and indirectly, which reduces the unemployment rate and improves the local economy. In addition, with the stability of local salt production, dependence on imports is reduced, supporting national food security.

Keywords: *Empowerment of Salt Farmers, Welfare and Community Economy*

Abstrak

Pemberdayaan petani garam di Desa Kropoh Ra'as, Sumenep, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pemberdayaan yang diterapkan dan dampaknya terhadap pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, stabilitas harga garam, ketahanan pangan, serta penguatan komunitas. Metode yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara dengan petani garam, dan analisis data sekunder dari laporan pemerintah dan lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis dan akses ke teknologi modern meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas garam yang dihasilkan. Diversifikasi produk dan pemasaran yang lebih efektif melalui koperasi petani garam berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Pemberdayaan ini juga menciptakan banyak lapangan kerja, baik langsung

maupun tidak langsung, yang mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, dengan stabilitas produksi garam lokal, ketergantungan pada impor berkurang, mendukung ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: Pemberdayaan Petani Garam, Kesejahteraan, dan Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Produksi garam biasanya bersifat tradisional, sehingga sangat bergantung pada iklim atau cuaca, hanya bergantung pada panas matahari, air laut, dan angin. Rendahnya harga jual produksi garam nasional, kehadiran garam impor dari luar memaksa petani harus bersaing dengan harga dan kualitas produk garam dari luar. Pemberdayaan didefinisikan oleh World Bank sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk bersuara (suara), menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan mereka, dan untuk memilih (memilih) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.).(Sirry, 2003) Menurut Todaro (2008) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensial yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (Disparitas) dan pengangguran.(Todaro, 2008) Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk lebih baik dalam proses peningkatan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dalam segi ekonomi petani garam.

Petani garam saat ini dituntut untuk bisa bersaing dalam persaingan ekonomi, hal ini yang mengakibatkan harga garam lokal menjadi rendah, sehingga petani garam pada akhirnya menjadi korban dan berpotensi tetap menjadi petani garam yang identik dengan keterbatasan ekonomi atau perekonomiannya tetap tidak mengalami peningkatan. Sewlain itu juga masih rendahnya produktivitas dan kualitas garam juga dipengaruhi tidak memadainya teknologi, dan kurangnya sarana dan prasarana serta kemampuan pemasaran garam dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Hal tersebut berdampak terhadap rendahnya kualitas garam dari hasil pembuatan garam itu sendiri dan secara otomatis tentunya akan mengakibatkan rendahnya harga yang diterima oleh petani garam, kondisi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petani garam.

Menurut UU No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam, bahwa tanggung jawab

negara adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, untuk mewujudkan tujuan bernegara secara terarah dan berkelanjutan. Nelayan, pembudi daya ikan dan petambak garam sangat tergantung pada sumber daya ikan, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kepastian usaha, akses permodalan, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sehingga membutuhkan perlindungan dan pemberdayaan.(Sagala et al., 2017)

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/PERMENKP/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja dalam upaya mendukung swasembada garam nasional dengan prinsip bottomup.(Dameanus et al., 2022) Setiap daerah tentunya memiliki potensi sumberdaya alam yang berbedabeda tergantung pada iklimnya, sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai mata pencaharian mereka dalam kehidupan sehari-hari.(Dameanus et al., 2022)

Salah satunya daerah yang beriklim panas yaitu Pulau Madura. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di ujung timur yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Pamekasan, Sumenep, Bangkalan, Sampang dan rata-rata hampir semua Kabupaten di Pulau Madura berpotensi sebagai petambak garam, sehingga Pulau Madura dikenal dengan Pulau garam. Sebagai salah satu Kabupaten/Kota sentra usaha garam, Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar dalam menghasilkan produksi garam yang memadai dan dapat mendukung program swasembada garam nasional. Potensi tambak garam di Kabupaten Sumenep tersebar di empat kecamatan wilayah daratan yaitu Kecamatan Gapura, Saronggi, Kalianget, Pragaan, dan empat lainnya di pulau Kecamatan Raas, Gili Genting, Arjasa dan Sapeken. Sementara lahan garam rakyat di delapan kecamatan itu seluas 1.596 hektare.(Rintiyani et al., 2022)

Kecamatan Raas bisa dikatakan terletak di tengah-tengah wilayah perairan Kabupaten Sumenep dan berdekatan dengan kepulauan Kecamatan Sepudi yang persis berada disebelah barat pulau Kecamatan Raas. Dan Kecamatan Raas sendiri mempunyai sembilan Desa diantaranya Desa Brakas, Karangnangka, Alasmalang, Kropoh, Jungkat, Ketupat, Poteran, Tonduk, dan Gua-Gua. Untuk penelitian ini di Desa Kropoh yang secara lahan untuk tambak garam cukup baik sehingga dari hasil tambak garam berpotensi menghasilkan garam yang berkualitas dan

tentunya diharapkan bisa bersaing dalam perekonomian local maupun skala nasional bahkan internasional.

Beberapa penelitian terkait petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat seperti halnya yang di tulis oleh Ihsannudin dkk, yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Pegaraman” dalam penelitian ini menghasilkan bahwa petani garam mempunyai subsistem budaya bahwa usaha pegaraman adalah bagian budaya masyarakat yang mengakar dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Madura.(ihssannudin, Pinujib Sukmo, Subejo, 2013)

Selanjutnya penilitan yang di tulis oleh Nurdody Zakki dan Sayyida dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget” dalam penelitian ini menghasilkan kepemilikan lahan tambak garam sangatlah menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat petani gasram dan juga masyarakat disekitarnya.(Zakki & , 2015) Dan penelitian yang di tulis oleh Akhriyadi Sofian dkk, dengan judul “Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam Di Desa Dresikulon” dalam penelitian ini menghasilkan terdapat kendala yang dihadapi oleh para pelaku petani garam, seperti adanya perubahan cuaca banyaknya impor garam, dan yang paling terpeng dengan adanya penurunan harga garam karena hasil garam yang melimpah.(Zakki & , 2015)

Melihat dari peneliti sebelumnya maka, penelitian ini lebih tertarik untuk meneliti terkait petani garam dengan judul **“Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kropoh Ra’as Sumenep”**. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pentingnya petani garam dalam kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dampak adanya petani garam terhadap ekonomi masyarakat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data studi lapangan yang bertempat di desa kropoh kecamatan Ra’as Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif dapat menjelaskan sesuatu dibalik fenomena.(ihssannudin, Pinujib Sukmo, Subejo, 2013) Sebagaimana terkait objek penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat membantu seorang peneliti mendapatkan wawasan dan memberi penjelasan secara terperinci dan detail mengenai pemanfaatan manajemen sarana prasarana pembelajaran. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu Aparat desa dan dua orang petani

garam, Teknik untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara,

sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada partisipan/narasumber untuk mengetahui penilaian pendapat terhadap sarana prasarana dalam proses pembelajaran, John W Creswell menyebutnya sebagai pendekatan open-ended.(Creswell, 2004) Adapun analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, melakukan penyeleksian data yang dihimpun berdasarkan relevansi topik penelitian. Penyajian data, menampilkan data sesuai masalah yang dibahas dalam riset ini dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, melakukan koreksi dan pengecekan dengan narasumber dan jurnal yang relevan, sehingga dapat dilakukan penyimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pentingnya Petani Garam Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Petani garam memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, terutama di negara-negara maritim seperti Indonesia. Garam, sebagai salah satu komoditas penting, tidak hanya menjadi bumbu dapur yang esensial tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang signifikan. Dalam penelitian ini, akan membahas berbagai aspek mengenai pentingnya petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya: Keberlanjutan Lingkungan, Kemandirian Pangan, dan Kesejahteraan Ekonomi.

1. Keberlanjutan Lingkungan

Produksi garam yang dilakukan dengan metode tradisional biasanya lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan metode industri besar. Petani garam yang menggunakan cara-cara alami dalam proses produksi membantu menjaga ekosistem pesisir dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Keberlanjutan lingkungan ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Diperkuat oleh penelitin Maghfiroh Andriani Astutik dkk, bahwa keberlanjutan lingkungan atau ekologi di Kepulauan Madura khususnya Kabupaten Sumenep dikategorikan baik atau sangat keberlanjutan dari sisi ekologi baik (kadar air laut, cuaca, kondisi tanah untuk produksi garam).(Astutik et al., 2019) Dengan demikian bahwa pentingnya petani garam dalam kesejahteraan masyarakat di bidang lingkungan atau ekologi memiliki pengetahuan dengan cara-cara yang alami atau sering dilakukan dan mudah

dalam penerapannya dan tentu hal ini sangat mendukung dengan lingkungan yang ada, dan bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang.

2. Kemandirian Pangan

Kemandirian pangan merupakan kondisi di mana suatu negara mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh warganya tanpa bergantung pada impor dari negara lain. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi pangan yang berkelanjutan. Kemandirian pangan tidak hanya penting untuk ketahanan nasional tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dan ada beberapa aspek petani garam dalam kesejahteraan masyarakat Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, seperti aspek-aspek produksi pangan lokal, teknologi petani garam, dan infrastruktur dan Distribusi petani garam.

Di perkuat dari hasil wawancara dari salah satu aparat desa dan petani garam di desa kropoh kecamatan Raas Kabupaten Sumenep “terkait teknologi petani garam kami selaku aparat desa berupaya memberikan bantuan alat-alat dan juga memberikan edukasi pentingnya merawat peralatan yang sudah diberikan dari desa berupa teknologi. Dan dalam pendistribusian dari hasil panen garam, kami aparat desa memberikan semacam arahan dan dukungan berupa kerjasama dengan beberapa pengusaha yang berkaitan dengan garam”.(Astutik et al., 2019)

“Hasil yang kami panen mas, kami biasanya memberikan kepada beberapa orang terdekat untuk digunakan kebutuhan setiap harinya”.(Wawancara, n.d.-c) Dengan demikian, terkait dengan kemandirian pangan petani garam dalam kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung seperti produksi pangan lokal, teknologi petani garam, dan infrastruktur dan Distribusi petani garam. Hal ini jika bisa diterapkan oleh para petani garam maka, bisa dipastikan perlahan perubahan akan dirasakan dan hasilnya akan jauh cukup meningkat setiap tahun dan ini sangat membantu terhadap pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Kesejahteraan Ekonomi.

Petani garam memiliki kesejahteraan secara langsung terhadap perekonomian lokal dan nasional. Produksi garam yang stabil dan berkualitas tinggi memungkinkan terpenuhinya kebutuhan garam dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Selain itu, produksi garam menciptakan lapangan pekerjaan mulai dari proses produksi hingga distribusi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Kevin Cleary Wanta dkk, “petani garam telah mengetahui cara untuk menaikkan nilai ekonomis produk garam melalui produksi garam konsumsi beryodium sebagai usaha untuk peningkatan kesejahteraan petani garam”.(Ntt, 2023)

Diperkuat dengan hasil wawancara aparat desa, “Terkait kesejahteraan ekonomi petani garam, kami sebagai aparat desa melihat hasilnya cukup baik, namun petani garam di Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tidak berlangsung lama, karena ini berkaitan dengan cuaca yang terkadang tidak menentu setiap musimnya”. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi petani garam dengan melihat potensi kedepannya adanya dukungan dari aparat Desa setempat tentunya bisa terbantu dari hasil produksi garam, selain itu juga bisa mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pesisir.(Wawancara, n.d.-b)

B. Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Petani garam memiliki peranan yang sangat penting dalam ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pesisir, meskipun begitu, mereka sering dihadapkan dengan berbagai persoalan atau tantangan yang menghambat produktivitas dan pendapatan mereka, oleh sebab itu, dibutuhkan pemberdayaan terhadap petani garam karena begitu penting hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan ada beberapa poin penting dalam upaya untuk pemberdayaan petani garam diantaranya strategi pemberdayaan petani garam, dan tantangan yang dihadapi petani garam.

1. Strategi Pemberdayaan Petani Garam

Strategi pemberdayaan petani garam langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memastikan ketersediaan garam berkualitas di pasar domestik. Berikut adalah beberapa strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan untuk mendukung petani garam:

a. Pelatihan dan Edukas

Mengadakan pelatihan rutin tentang teknik produksi garam yang lebih efisien, termasuk metode evaporasi yang lebih cepat dan penggunaan alat modern. Dan mengajarkan praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat meningkatkan produksi tanpa merusak lingkungan, seperti penggunaan sumber daya air yang efisien.

b. Kemitraan dengan Sektor Swasta

Mendorong kerjasama antara petani garam dan industri pengolahan garam untuk memastikan penyerapan hasil produksi dengan harga yang wajar dan mengundang investasi dari sektor swasta untuk pengembangan teknologi dan infrastruktur produksi garam. (Wawancara, n.d.-b) Sesuai dengan hasil wawancara bersama petani garam bahwa: “pemberdaan untuk kesejahteraan petani garam sudah baik sesuai dengan harapan petani garam”. (Ntt, 2023) Dengan demikian strategi pemberdaan petani garam dengan adanya pelatihan edukasi dan kemitraan dengan sektor swasta dapat mengembangkan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Tantangan yang dihadapi petani garam

Tantangan yang dihadapi oleh petani garam beragam tidak terkecuali di Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, petani garam menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat produktivitas dan kesejahteraan mereka. Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh petani garam seperti Ketidakstabilan Cuaca, dan Masalah Pemasaran dan Harga.

a. Ketidakstabilan Cuaca

Perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian cuaca yang ekstrem, seperti curah hujan yang tidak menentu dan suhu yang fluktuatif, yang berdampak negatif pada proses penguapan air laut yang esensial dalam produksi garam. Dan Musim hujan yang datang lebih awal atau lebih lama dari biasanya dapat menghancurkan ladang garam dan mengurangi produksi.

b. Masalah Pemasaran dan Harga

Petani garam sering kali bergantung pada tengkulak untuk menjual produk mereka, yang sering kali menawarkan harga yang jauh di bawah harga pasar. Dan harga garam yang tidak stabil membuat pendapatan petani tidak menentu, sehingga menyulitkan perencanaan keuangan mereka. (Permodo & Rochwulaningsih, 2022)

Dengan demikian tantangan yang dihadapi oleh petani garam dari tidak menentunya cuaca dan masalah pemasaran dan harga sangat berdampak terkait hasil produksi garam. Dan terkait pemasaran dan harga ini sangat membantu perekonomian para petani garam, jika harganya tidak menentu maka, hasilnya juga tidak menentu, hal ini bisa dipastikan perekonomian para petani garam tidak akan stabil.

C. Dampak Petani Garam Terhadap Ekonomi Masyarakat

Produksi garam yang dilakukan oleh petani garam memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani garam itu sendiri, dan dampaknya juga akan dirasakan oleh selain petani garam jika dari hasil yang di produksi kurang maksimal maka, dampak yang dirasakan juga kurang baik. Berikut beberapa dampak signifikan yang akan dirasakan terhadap ekonomi lokal dan nasional, seperti, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan peningkatan kualitas hidup.

1. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani

Produksi garam memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani garam dan keluarganya, yang membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dan peningkatan Kualitas Hidup: Dengan pendapatan yang stabil, petani garam dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan kondisi tempat tinggal yang layak. “diperkuat dari hasil wawancara “para petani garam perlahan bisa sejahtera hidupnya dengan maksimalnya produksi garam yang dihasilkan”.(Wawancara, n.d.-a) Dengan demikian peningkatan pendapatan dan kerjasama petani bisa terpenuhinya dengan hasil produksi yang bagus hal ini tentu menjawab kekhawatiran para petani sebelumnya.

2. Peningkatan Kualitas Hidup

Pendapatan dari produksi garam memungkinkan petani dan keluarganya memiliki akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka. Dan pertumbuhan industri garam sering diikuti oleh peningkatan infrastruktur lokal seperti jalan, fasilitas penyimpanan, dan pasar yang lebih baik. Diperkuat dari hasil wawancara “dampak yang dirasakan petani garam dari segi pendapatan pastinya terbantu untuk kebutuhan keseharian dan kualitas hidup juga tentunya bisa lebih baik dan tidak bergantung kepada orang lain”.(Wawancara, n.d.-a)

Dengan demikian dampak petani garam terhadap ekonomi masyarakat begitu sangat signifikan dimana bisa memberikan pendapatan dan tentunya adanya kesejahteraan yang akan dirasakan secara langsung oleh para petani garam ataupun lingkungan disekitar. Selain itu adanya

peningkatan kualitas hidup atau derajat para petani garam perlahan naik, dimana mereka akan mampu menghidupi keluarga dan gara hidupnya.

Kesimpulan

Pemberdayaan petani garam di desa kropoh kecamatan raas kabupaten sumenep, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Berbagai strategi pemberdayaan yang diterapkan membawa dampak positif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan melalui hasil dari produksi garam akan membantu mensejahterakan masyarakat, hal ini akan terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pemberdayaan petani garam tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri, tetapi juga berdampak positif secara luas pada ekonomi masyarakat, termasuk penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan stabilitas harga. Oleh karena itu, upaya untuk terus mendukung dan meningkatkan pemberdayaan petani garam harus diprioritaskan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Daftra Pustaka

- Astutik, M. A., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2019). Analisis Status Keberlanjutan Pengusahaan Garam Di Tiga Wilayah Pulau Madura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.1.13-26>
- Creswell, J. W. (2004). *“Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan.”* pustaka pelajar edisi 3.
- Dameanus, R., Depari, S., Nugroho, T., Pemanfaatan, D., Perikanan, S., Perikanan, F., & Bogor, I. P. (2022). Kepatuhan Pemasangan Rumpon Terhadap Peraturan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Di Pelabuhanratu Compliance Of Fads Instalation With The Regulations From The Ministry Of Maritime Affairs And Fisheries At Pelabuhanratu. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 13(1), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/19573>
- ihssannudin, Pinujib Sukmo, Subejo, B. S. (2013). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Gram Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Pegaraman*. 2(4), 446–455. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/22177>
- Wawancara.
- Ntt, P. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Petani Garam Desa Olio, Provinsi Ntt Melalui Pelatihan Pembuatan Garam Konsumsi Beryodium. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2381/pdf>
Permodo, R. A., & Rochwulaningsih, Y. (2022). Problematika Usaha Garam: Tantangan dan Peluang Petani Garam di Desa Jono, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Historiografi*, 3(1), 76–84.
- Wawancara.
- Rintiyani, R., Syafriyani, I., & Yulastina, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(1), 46–63. <http://www.sumenepkab.go.id>
- Wawancara.
- Sagala, ida lestari, Soemarmi, A., & Diamantina, A. (2017). Analisis Yuridis Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan Dan Petambak Garam Di Kabupaten Jepara. *Law Journal*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/19573>
- Sirry, M. A. (2003). *Membendung militansi agama: iman dan politik dalam masyarakat modern*. Erlangga.
- Todaro. (2008). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Zakki, N., & , S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget. *PERFORMANCE “ Jurnal Bisnis & Akuntansi,”* 5(2), 66. <https://doi.org/10.24929/feb.v6i1.259>